

PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM

Firgha Abhista Shibghatullah¹, Akbar Kusuma², Damanhuri³,
¹Universitas Islam Malang ²Universitas Islam Malang
³Universitas Islam Malang
¹firghaabhista.s@gmail.com, ²akbarkoesoema@gmail.com,
³damanhurilimatiga@gmail.com,

ABSTRACT

The approach to Islamic studies is a way that seeks to make it easier for a person to know and understand Islam broadly and avoid the emergence of a superficial mindset. Islam seems to always spread its magnetic field for scholars, researchers, and practitioners to explore more deeply in its various aspects, in the study of Islam what is needed is not only a doctrinal approach, which in this case is termed by a philosophical theological approach, but also a scientific approach which according to him is divided into two, namely the historical linguistic approach and the anthropological sociological approach, The historical approach prioritizes the orientation of understanding or Interpretation of historical facts that act as a method of analysis, or knife of analysis, because history can present an overview of the elements that support the occurrence of an event, religion as the object of research must be explained its facts related to time. The psychological approach in Islam is useful for knowing and understanding how the level of religion that is understood, lived and practiced by a Muslim as well as being able to know the influence of prayer, fasting, zakat, hajj and other worships in a person's life. The philosophical approach in the study of religion seeks to find an explanation of the concept of religious teachings by examining and finding a system of reason that can be understood by humans.

Keywords: islamic studies

ABSTRAK

Pendekatan kajian Islam merupakan suatu cara yang berupaya untuk memudahkan seseorang mengenal dan memahami Islam secara luas dan menghindari munculnya pola pikir yang dangkal. Islam seolah senantiasa menyebarkan medan magnetnya bagi para cendekiawan, peneliti, dan praktisi untuk menguak lebih dalam berbagai sisinya, dalam studi Islam yang diperlukan bukan hanya pendekatan doktriner, yang dalam hal ini mengistilahkannya dengan pendekatan teologis filosofis, tetapi juga pendekatan ilmiah yang menurutnya dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan linguistik historis dan pendekatan sosiologis antropologis, Pendekatan sejarah mengutamakan orientasi pemahaman atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang berperan sebagai *metode analisis*, atau pisau analisis, karena sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu kejadian, maka agama sebagai sasaran penelitian haruslah dijelaskan fakta-faktanya yang berhubungan dengan waktu. Pendekatan psikologi dalam Islam berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana tingkat keagamaan yang difahami, dihayati dan diamalkan seseorang muslim seperti halnya dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang. Pendekatan filosofis dalam

studi agama berusaha mencari penjelasan konsep ajaran agama dengan cara memeriksa dan menemukan sistem nalar yang dapat dipahami manusia.

Kata Kunci: studi islam

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Islam tidak lagi dipahami secara teologis sebagai doktrin keimanan, namun Islam telah menjadi sistem kebudayaan, peradaban dan bagian dari perkembangan sosial-sosial. Hal ini membuat Islam berkembang tidak hanya sebagai seperangkat keyakinan tetapi juga sebagai tradisi. Islam sebagai suatu sistem ajaran tentang ketuhanan tidak lepas dari istilah agama. Keduanya berkaitan karena mengandung beberapa unsur yang sama. Namun tidak bisa dikatakan keduanya sama. Pendekatan kajian Islam merupakan suatu cara yang berupaya untuk memudahkan seseorang mengenal dan memahami Islam secara luas dan menghindari munculnya pola pikir yang dangkal. Islam seolah senantiasa menyebarkan medan magnetnya bagi para cendekiawan, peneliti, dan praktisi untuk menguak lebih dalam berbagai sisinya

Timbulnya pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi atau campuran, dan

pendekatan edukatif itu dilatarbelakangi oleh adanya tiga konsep pendidikan yaitu pendidikan dilihat dari segi kepentingan individual, pendidikan dilihat dari segi kepentingan masyarakat, konsep pendidikan yang memadukan antara kepentingan individual dan kepentingan kelompok, yaitu manusia memiliki kebebasan individual, manusia juga dibatasi oleh kebebasan sosial

Salah satu disiplin ilmu dengan pertumbuhan tercepat di dunia masyarakat Eropa dan Amerika adalah Psikologi. Disiplin ilmu yang diakui sebagai suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri pada tahun 1879 ilmu ini lahir di Eropa dan kini berkembang pesat di Amerika. Di usianya selama lebih dari satu abad, psikologi telah menunjukkan berbagai hal kontribusinya dalam memecahkan berbagai masalah dan mengungkap misteri kehidupan manusia sambil berusaha meningkatkan sumber daya manusia. Melihat kontribusi psikologis seperti ini, jika kita ingin menjadi orang yang kompetitif, maka psikologi

merupakan disiplin ilmu yang wajib dikuasai

Di antara agenda penting yang perlu diperhatikan umat Islam yang mempelajari psikologi sedang mengkaji ulang konsep tersebut Psikologi Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat perbandingan atau dengan mengevaluasi psikologi dari perspektif Islam atau psikologi dijadikan pisau untuk menganalisis permasalahan umat Islam. Untuk yang terakhir ini (filosofis), terkadang dalam perkembangannya masih terhadang oleh dilema masyarakat muslim terhadap pentingnya eksistensi filsafat sebagai paradigma pendekatan studi Islam. Maka dari itu, pada makalah ini akan menjelaskan pendekatan historis, psikologi, dan fisiologi terhadap studi Islam.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode riset studi kepustakaan atau *library research* atau juga dapat disebut juga dengan kajian literatur. Pembahasan ini menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang dimana berfokus pada pembahasan yang akan dibahas. Studi kepustakaan

merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwo).

Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, perbedaannya yang utama adalah terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Pendekatan Historis dalam Pendidikan Islam

Historis adalah ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan menggunakan unsur-unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan perilaku dari peristiwa tersebut. Pendekatan historis merupakan salah satu upaya memahami agama dengan menumbuhkan perenungan untuk memperoleh hikmah, dengan cara mempelajari sejarah nilai-nilai Islam yang berisikan kisah dan perumpamaan (Koko Abdul Kodir, 2014).

Menurut Hasan, historis atau *tarikh* adalah suatu seni yang membahas tentang kejadian-kejadian waktu dari segi spesifikasi dan penentuan waktunya, tema-nya manusia dan waktu, permasalahannya adalah keadaan yang menguraikan bagian-bagian ruang lingkup situasi yang terjadi pada manusia dalam suatu waktu. Menurut Edward Freeman, misalnya menyatakan historis adalah politik masa lampau (*history is past politics*). Sementara Ernst Bernheim, menyebut historis sebagai ilmu tentang perkembangan manusia dalam

upaya-upaya mereka sebagai makhluk sosial. Pada abad ke-20 Studi agama (*Religionswissenschaft*) telah menjadi disiplin keilmuan dengan otonomi dan integarsinya secara mandiri. Pada era ini metode Islamic Studies berkembang pada penelitian bersifat historis-kritis dan fenomenologis-filosofis (Huda, 2021).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik satu benang merah yaitu sejarah adalah gambaran suatu kejadian atau kejadian pada periode tersebut masa lalu yang dialami manusia, yang disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberikan interpretasi dan analisis kritis sehingga mudah dipahami dan mengerti. Dengan kata lain, dalam sejarah ada benda-benda peristiwa (*what*), orang yang melakukannya (*who*), waktu (*when*), tempat (*where*) dan latar belakang (*why*). Semua aspek ini Selanjutnya disusun secara sistematis dan menjelaskan hubungannya menutup antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jika dikaitkan dengan kajian Islam dapat menyimpulkan bahwa Islam historis dipelajari dari aspek sejarah, menganalisis perkembangannya dari awal hingga sekarang, karena Islam tidak bisa dipisahkan dari sejarahnya.

Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan historis dalam kajian islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya (Haryanto, 2017).

Penerapan pendekatan historis dapat dilakukan pada studi sumber Islam atau studi Al-Quran maupun Sunnah, misalnya:

a. Fenomena orang mabuk shalat.

Terdapat landasan normatif dalam Al-Quran "*janganlah kamu mendekati shalat, sedang kamu mabuk*". Melalui teks tersebut terdapat makna bahwa jika seseorang sedang mabuk janganlah ia shalat hingga ia sadar. Namun juga berkesan bahwa di luar shalat boleh mabuk. Jelas keliru. Ayat tersebut mesti dipahami melalui pendekatan historis *asbabun nuzulnya*. Ayat itu merupakan rangkaian

pengharaman khamr. Awalnya khamr hanya disebutkan banyak madharatnya saja dibanding dengan manfaatnya. Lalu dipertegas oleh ayat di atas bahwa janganlah shalat ketika mabuk dan diakhiri dengan pengharaman khamr di ayat lain. Maka, dengan pendekatan historis ayat, tidak akan ada interpretasi makna dalam memahami sebuah ayat.

b. Buku yang paling awal di tulis oleh kaum muslimin adalah Kitab Allah.

Awalnya mereka sempat ragu-ragu untuk menuliskannya. Pembunuhan besar- besaran pada para penghafal Al-Qur'an pada saat terjadinya perang Riddah (perang melawan orang- orang murtad) dan perang melawan nabi palsu yang membuat mereka menuliskan kitab Allah. Hal itu dikarenakan adanya rasa khawatir kitab Allah akan lenyap dan dilupakan.

2. Pendekatan Psikologi dalam Islam

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psych* yang berarti jiwa dan *logis* yang berarti ilmu. Pendekatan psikologi adalah paradigma cara pandang memahami. Pendekatan psikologi mempunyai peranan penting

dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Islam.

Pendekatan psikologi mempelajari lebih dalam mengenai kejiwaan seseorang terhadap keyakinan yang ia yakini dan dapat menggambarkan sikap batin seseorang, misalnya sifat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai orang saleh yang berbuat baik dan jujur. Psikologi agama sangat dibutuhkan untuk dapat memahami agama secara lebih dalam, pendekatan psikologi agama dalam studi islam diperlukan untuk mengetahui perilaku seseorang yang terlihat karena dipengaruhi dengan keyakinan beragama yang dianutnya. Dengan pendekatan ini bagaimana keyakinan agama seseorang dapat terlihat mempengaruhi perilaku penganutnya. Karena dengan begitu kita tidak dapat memandang sebelah mata saja kepada seseorang yang memiliki keyakinan tidak sama atau tidak lebih baik atau pun lebih baik dari kita, karena di setiap orang memiliki kemampuan dan keyakinan sendiri kepada apa yang akan dianut dan yakininya untuk kehidupannya.

Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang di peroleh secara sistematis dengan

metode-metode ilmiah. Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld mendefinisikan psikologi jauh lebih sederhana daripada definisi di atas, yakni psikologi ialah studi tentang hahikat manusia (Nurliani, 2016).

Muhibbinsyah menjelaskan psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental, psikologi adalah ilmu mengenai pikiran dan psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*); dan lain- lain definisi yang sangat bergantung pada sudut pandang yang mendefenisikannya (Ichsam, 2016). Ensiklopedi Nasional Indonesia menjelaskan psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung (Hakim, A. A & Mubarak, 2017).

Beberapa pendekatan yang terdapat dalam ilmu psikologi yaitu: *Pertama* pendekatan neurobiologi, yang mana tingkah laku manusia pada dasarnya dikendalikan oleh aktivitas otak dan sistem syaraf. Pendekatan neurobiologi berupaya mengaitkan perilaku yang terlihat dengan impuls listrik dan kimia yang terjadi didalam tubuh serta menentukan proses

neurobiologi yang mendasari perilaku dan proses mental.

Kedua pendekatan perilaku, pada dasarnya tingkah laku adalah respon atas stimulus yang muncul. Secara sederhana dapat digambarkan dalam model S - R atau suatu kaitan Stimulus-Respon. Ini berarti tingkah laku itu seperti reflek tanpa kerja mental sama sekali. Pendekatan ini dipelopori John B. Watson oleh kemudian dikembangkan oleh banyak ahli, seperti B.F.Skinner dan melahirkan banyak sub-aliran. Pendekatan perilaku menekankan kajian ilmiah mengenai berbagai respons perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Pendekatan perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungan yang dapat dilihat dan diukur.

Ketiga, pendekatan psikodinamika, menekankan pikiran ketidaksadaran, konflik antara naluri biologis dan tuntutan masyarakat, dan pengalaman keluarga dini. Pendekatan ini berpendapat bahwa naluri biologis yang tidak dipelajari terutama seksual memengaruhi cara manusia berpikir dan berperilaku. Naluri-naluri ini terkubur di dalam alam bawah sadar kali bertentangan dengan tuntutan masyarakat.

Meskipun Sigmund Freud pendiri pendekatan psikodinamika, memandang banyak perkembangan psikologis sebagai naluriah, ia berteori bahwa hubungan dini dengan orang tua merupakan daya utama yang membentuk kepribadian individu.

Keempat pendekatan kognitif, menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, mengambil keputusan dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Maka pendekatan kognitif menekankan pada proses-proses mental yang terlibat dalam mengetahui bagaimana kita mengarahkan perhatian, bagaimana kita mempersiapkan, bagaimana kita berpikir dan bagaimana kita menyelesaikan masalah. Dalam pandangan kognitif proses-proses mental individu merupakan perilaku yang terkendali melalui ingatan, persepsi dan berpikir.

Kelima pendekatan fenomenologi, memperhatikan pada pengalaman subyektif individu karena itu tingkah laku sangat dipengaruhi

oleh pandangan individu terhadap diri dan dunianya, konsep tentang dirinya, harga dirinya dan segala hal yang menyangkut kesadaran atau aktualisasi dirinya. Ini berarti melihat tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan fenomena tentang dirinya.

3. Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam

Filsafat adalah berpikir secara mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah, atau hakikat mengenai segala sesuatu yang ada (Koko Abdul Kodir, 2014). Menurut Purwadarmita (1999), filsafat adalah pengetahuan dan menyediakan dengan akal budi mengenal sebab-sebab, asas-asas hukum, dan sebagainya terhadap sesuatu yang ada di alam semesta ataupun mengenai kebenaran dan arti adanya sesuatu. Pendekatan filosofis adalah pendekatan yang penilainya berdasarkan akal (rasional). Ukuran benar dan salahnya ditentukan dengan penilaian akal, dapat diterima oleh akal atau tidak.

Secara bahasa kata filsafat merupakan serapan dari bahasa Yunani yaitu *filosofia*, yang diturunkan dari kata kerja *filosofien* yang

mempunyai makna “mencintai kebijaksanaan”. Harun Hadiwijono menyatakan bahwa pemaknaan filsafat dengan kalimat “mencintai kebijaksanaan” sebenarnya belum mampu menyampaikan hakikat filsafat yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena “mencintai” dapat dilakukan secara pasif, sedangkan dalam pengertian *filosofien* terkandung pengertian bahwa “seseorang mencintai kebijaksanaan” yang selanjutnya disebut filsuf.

Memahami agama dengan pendekatan filosofis dikenal dengan study *Philosophy of religion*. Menurut Stanford Encyclopedia of Philosophy apa yang dimaksud *Philosophy of religion* adalah, "pemeriksaan filosofis tema sentral dan konsep yang terlibat dalam tradisi agama." Kajian ini dapat dikatakan sebagai disiplin kuno, yang telah ditemukan dalam manuskrip awal tentang filsafat, dan berhubungan dengan banyak cabang lain dari filsafat dan pemikiran umum, termasuk metafisika, logika, dan sejarah. Dalam fenomenologi dimasukkan insider (prioritas pula perspektif agama pendekatan penganut agama) yang pada dasarnya membawa rasa empati yang besar sehingga dapat membawa

seseorang merasa ikut mengerti dan mengalami dari apa yang sedang dirasakan oleh penganut agama lain. Sehingga akan menimbulkan pemahaman yang netral (menghilangkan pemikiran kurang percaya) dan membuang reaksi penilaian awal dari diri sendiri (Mahmudin, 2021).

Pendekatan filosofis memandang problematika keagamaan dari perspektif filsafati dan mencoba memberikan tawaran solusi dan pemecahan masalah dengan metode analitis- kritis dan analisis-spekultatif. Ditujukan agar Islam sebagai agama yang berisi dogma dan ajaran, dapat dipahami dan dikaji secara mendalam, komprehensif dan mengungkap hikmah dibalik ritual dan ajarannya. Dengan begitu, seseorang tidak akan terjebak pada pengalaman agama yang bersifat formalistik, yakni mengamalkan agama dengan susah payah tapi tidak memiliki makna apa-apa, kosong tanpa arti (Wahid et al., 2021). Pendekatan filologi dalam kajian Islam mempunyai khazanah tersendiri dalam menyebarkan wawasan pemikiran ulama ulama terdahulu melalui tulisan-tulisannya berupa manuskrip-manuskrip yang

masih terjaga keauntetikkannya sampai sekarang. Kemudian hasil dari kajian tersebut di sebarluaskan ke negara-negara islam di seluruh penjuru dunia dengan tujuan untuk memajukan khazanah islam dan mengembalikan kejayaan islam masa lalu yang sudah pudar. Melalui pendekatan seperti ini maka islam biasa mengembalikan kejayaannya (Suparlan, 2019).

E. Kesimpulan

Pendekatan dalam prespektif sejarah mengutamakan orientasi pemahaman atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang berperan sebagai *metode analisis*, atau pisau analisis, karena sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya suatu kejadian, maka agama sebagai sasaran penelitian haruslah dijelaskan fakta-faktanya yang berhubungan dengan waktu.

Pendekatan psikologi mempunyai peranan penting dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi Islam. Pendekatan psikologi dalam Islam berguna untuk mengetahui dan memahami bagaimana tingkat keagamaan yang difahami, dihayati dan diamalkan

seseorang muslim seperti halnya dapat mengetahui pengaruh dari ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya dalam kehidupan seseorang.

Memahami agama dengan pendekatan filosofis dikenal dengan study *Philosophy of religion*, yang mempunyai pengertian: pemeriksaan filosofis tema sentral dan konsep yang terlibat dalam tradisi agama. Pendekatan filosofis dalam studi agama berusaha mencari penjelasan konsep ajaran agama dengan cara memeriksa dan menemukan sistem nalar yang dapat dipahami manusia. *Philosophy of religion* mencakup keyakinan alternatif tentang Tuhan, varietas pengalaman religius, interaksi antara sains dan agama, sifat dan ruang lingkup baik dan jahat, dan perawatan agama lahir, sejarah, dan kematian. Bidang ini juga mencakup implikasi etis dari komitmen agama, hubungan antara iman, akal, pengalaman dan tradisi, konsep yang ajaib, suci wahyu, mistisisme, kekuasaan, dan keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib. (2005). Pengembangan Psikologi Islam Melalui Pendekatan Studi Islam. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 17–32.

- Firman Mansir. (2018). Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 61–73.
- Hakim, A. A & Mubarak, J. (2017). Metodologi Studi Islam. *Rosda*.
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(1), 127–135. <https://doi.org/10.32699/mq.v17i1.927>
- Huda, S. (2021). Ragam Pendekatan Studi Islam Prespektif Richard C. Martin. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1), 121–130. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/8483>
- Ichsam, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 02(01), 60–76.
- Koko Abdul Kodir. (2014). *Metodologi Studi Islam*.
- Kurniawan, B. (2015). *Studi Islam Dengan Pendekatan Filosofis*. 2(2), 49–60.
- Maharani, M. S. A. (2021). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Kajian Studi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- Mahmudin, A. S. (2021). Pendekatan Fenomenologis Dalam Kajian Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(01), 83. <https://doi.org/10.24127/att.v5i01.1597>
- Nurhasanah, N. Hayatuddin, A. & Hidayat, Y. R. (2021). Metodologi Studi Islam. *Amzah*.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 39–51.
- Suparlan. (2019). Metode dan Pendekatan dalam Kajian Islam. *Fondatia*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.185>

- Syaiful Bahri Djamarah, A. N. (2018). Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 25–54.
- Wahid, L. A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *Eksistensi dan metodologi pendekatan filosofis dalam studi islam*. 3, 472–488.
- Wahyudi, D. (2022). Studi Islam Interdisipliner dalam Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama. *Moderatio*, 2(1), 41.